

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Corona virus 2019 ialah penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan pada Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dengan presentase 9,60% dari November 2002 hingga Juli 2003 dan (MERS) Middle East Respiratory Syndrome 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Dalam penularannya melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng & Peng, 2020). Ditemukan awal mula virus ini pada akhir Desember 2019 di wuhan tepatnya di Tiongkok dalam hasil pemeriksaan terdapat adanya Corona virus. Kemudian ada tipe baru yaitu betacoronavirus atau 2019 novel Corona virus (2019-nCoV). Kemudian Pada tanggal 11 Februari 2020 World Health Organization (Who) memberikan nama baru virus ini dengan sebutan Severe acute syndrome corona virus-2 (SARS-CoV-2) sehingga penyakit ini sebagai virus corona disease 2019. (WHO, 2020)

Corona virus sesuatu masalah sangat besar seluruh belahan negara sehingga jumlah kasus yang setiap hari semakin meningkat bahkan menimpa semua manusia tanpa memandang gender and age yang dianggap bentuk pandemi sangat luas yang pertama kali diberitahukan 11 Maret 2020 yang menunjukkan bahwa virus tersebut terjangkit banyak orang di belahan Negara (World Health Organization, 2020). Sejak 30 Desember 2019 sampai 7 Desember 2021 , total 265.713.467 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 5.260.888 kematian di mana 227 negara / wilayah telah melaporkan kasus. Kemudian untuk di Asia Tenggara jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 44.663.946, termasuk kematian 711.892 (*WHO Coronavirus (Covid 19)*, n.d.)

Kemudian pada tanggal 30 Desember 2019 sampai 7 Desember 2021 tempat pada pukul 16.00 WIB angka kejadian Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 4.258.076 kejadian konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 4.108.717 kejadian. Indonesia adalah salah satu tingkat kejadian konfirmasi tertinggi di ASEAN (Kemkes 2021). Diketahui dari data Dinkes Prov. Kaltim Jumlah kejadian Covid 19 di Kalimantan Timur tercatat 158.257 jumlah kasus terkonfirmasi positif dengan kasus kematian 5.452 jiwa per tanggal 7 Desember 2021 dan khususnya di Kota Samarinda tercatat jumlah kasus terkonfirmasi positif yaitu 22.307 dengan jumlah kematian 715 jiwa (Kaltim, 2021)

Selanjutnya dari bukti keilmuan bahwa virus corona ditularkan ke orang-orang dari cough atau sneeze seperti tetesan kecil sehingga yang berisiko menular penyakit ini. Kemudian orang-orang yang bersentuhan langsung pada patient yang terkonfirmasi positif virus corona yang merawat corona virus patient. Setelah beberapa bulan, virus menyebar ke dunia bahkan di provinsi sudah mendeteksi kejadian corona virus. Kemudian dampak Corona virus begitu dahsyat. Dampak nyatanya adalah hilangnya nyawa, kematian, kemunduran ekonomi (resesi), terhambatnya pendidikan, kegiatan sosial, bahkan yang paling mengkhawatirkan adalah dampak psikologis terhadap perubahan perilaku di masyarakat (Listina et al., 2020).

Kemudian yang terpenting adalah strategi diambil ahli oleh pemerintah dalam implementasi vaksinasi corona virus secara menyeluruh. Program vaksinasi virus corona dalam tujuan tersebut mengurangi bahaya jangkitan virus corona. Selanjutnya aturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang membanyakan Vaksinasi dan implementasi Vaksinasi Dalam bentuk Pencegahan virus corona sehingga berdampak orang tidak menjadi lebih parah (Kemenkes, 2020).

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran

selama Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) 2019, atau yang disebut Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan khalayak pendidikan, campur tangan vaksinasi diperlukan seluruh educator dan education staff salah satu dalam upaya akselerasi implementasi face to face learning. Selanjutnya implementation of health protocols sangat erat dalam education and pendapat epidemiologi masalah corona virus. Kemudian jika ada education and education staff yang belum divaksinasi corona virus, maka education and education staff dalam melaksanak distance learning from home (SKB EMPAT, 2021)

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan di lingkungan PPKM tingkat 1-3 dapat dilaksanakan melalui face to face implementation (PTM) tertentu implementasi jarak jauh dengan penyusunan yang tercantum pada SKB Empat Menteri. Berdasarkan data Infografis COVID-19 Kalimantan Timur per 24 Oktober 2021 terdapat lima wilayah masuk dalam zona orange salah 5 satunya adalah Kota Samarinda. Kemudian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) adalah Perguruan Tinggi Swasta berada di kawasan Provinsi yaitu di Kota Samarinda, sehingga atas dasar data tersebut maka UMKT dapat melakukan PTM terbatas. Persiapan kegiatan Tatap muka di UMKT dilakukan dengan persiapan seluruh Civitas UMKT Melakukan Vaksin Covid 19 dan penerapan protokol kesehatan seperti membuat jadwal model penyiapan peralatan pelaksanaan penerapan protokol kesehatan mulai dari datang ,

proses PTM (Pelaksanaan Tatap Muka) , Membentuk acceleration task force penanganan Covid -19, melakukan Vaksin untuk Education staff.

Kemudian dalam memperkuat data awal penelitian dilakukan Survey awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa tenaga kependidikan UMKT yang sudah melakukan vaksin berpendapat bahwa keputusan mereka untuk melakukan vaksinasi mendapatkan informasi dari bagian HRD tentang syarat PTM terbatas, pengumuman tentang pelaksanaan vaksin, tetapi Pengambilan keputusan vaksin di serahkan keputusan masing-masing. Pengambilan keputusan yang membuat belum melakukan vaksin adalah antriannya yang panjang serta tidak mendapatkan penjelasan tentang vaksin. Dari hasil Data yang di dapatkan dari HRD ada sebagian Tenaga Kependidikan yang sudah melaksanakan Vaksin yaitu 88,1 % dan ada yang belum melaksanakan vaksin yaitu 11.9%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa pelayanan Pelaksanaan vaksin yaitu implementation service house pelaksanaan dalam pelayanan vaksin dibatasi sasaran yang dilayani setiap satu sesi dalam pelayanan pelaksanaan. Kemudian dalam pelaksanaan vaksinasi sarana pelayanan pelaksanaan seperti table 1 recording registration, table 2 History Screening Edukasi Vaksinasi, table 3 pelaksanaan pemberian vaksin, dan table 4 petugas mencatat peserta vaksin setelah di vaksin dan membolehkan objek dalam menunggu selama 30 menit (anticipate if there are AEFIs), selanjutnya objek setelah di vaksin diberikan berupa kartu

vaksin serta edukasi tentang pencegahan Covid-19. Penganturan ruangan dan pelayanan pelaksanaan vaksin tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat (çimen, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah terdapat hubungan antara faktor pelayanan pelaksanaan vaksin terhadap perilaku pemberian vaksin Covid 19 pada tenaga kependidikan UMKT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara faktor pelayanan implementasi vaksin terhadap perilaku pemberian vaksin Covid 19 pada tenaga kependidikan UMKT?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Agar dapat memahami hubungan faktor Pelayanan pelaksanaan vaksin Terhadap Perilaku Vaksin Covid 19 pada Tenaga Kependidikan UMKT?

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pelayanan pelaksanaan Vaksin Covid 19 pada Tenaga Kependidikan UMKT.

2. Mengidentifikasi Perilaku Terhadap Vaksin Covid 19 pada Tenaga Kependidikan UMKT.
3. Menganalisis Hubungan antara Pelayanan pelaksanaan vaksin dengan Perilaku terhadap Vaksin Covid 19 pada Tenaga Kependidikan UMKT.

D. Manfaat Penelitian

1. Tenaga Kependidikan UMKT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penyusun perencanaan bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta informasi Pelayanan pelaksanaan vaksin Terhadap Perilaku Vaksin Covid 19 pada Tenaga Kependidikan UMKT.

2. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai Referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya bagi program studi S1 Kesehatan Masyarakat mengenai Pelayanan pelaksanaan vaksin Terhadap Perilaku Vaksin Covid 19.

3. Peneliti

Demi tambahan pengetahuan dalam penerapan keterampilan didapatkan selagi masa berkuliah, mendorong peneliti untuk mengembangkan diri dan berpandangan luas dan terbuka mengenai topik kesehatan yang ada di dunia.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
(McAbee et al., 2021)	Factors Associated with COVID-19 Vaccine Intentions in Eastern Zimbabwe: A Cross-Sectional Study	Objek dari penelitian ini merupakan dari menilai Knowledge, attitude, dan perilaku COVID-19, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan niat vaksin COVID-19 di kalangan kepala rumah tangga di Provinsi Manicaland,	Penelitian Kuantitatif	untuk menilai pengetahuan, sikap, dan perilaku COVID-19, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan niat vaksin COVID-19	Analisis Deskriptif	Zimbabwe	Hasil regresi logistik multivariat menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan divaksinasi paling kuat terkait dengan kepercayaan pada keamanan vaksin (aOR 28.14, 95% CI 13,89–57,01). Laki-laki (aOR 2,63, 95% CI 1,41–4,76), pernah mengenyam pendidikan menengah sekolah atau lebih tinggi (aOR 1,73, 95% CI 0,93-3,22), dan pengetahuan tentang vaksinasi (aOR 1,75, 95% CI 1.02–2.98) dan cuci tangan (aOR 3.50, 95% CI 1.42–8.67) sebagai tindakan pencegahan meningkatkan kemungkinan niat untuk divaksinasi. Faktor lain yang terkait

		Zimbabwe.					dengan peningkatan kemungkinan niat untuk divaksinasi termasuk rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (aOR 3.12, 95% CI 1.41–6.92) dan ketersediaan vaksin gratis (aOR 3.83, 95% CI 2.05–7.15).
(Paul et al., 2021)	Community understanding, acceptance, and perceived challenges of vaccination against COVID-19: A cross-sectional study in Bangladesh	untuk menyelidiki pengetahuan, penerimaan, dan persepsi masyarakat Bangladesh tentang tantangan terkait vaksin COVID-19.	Penelitian Kuantitatif	pengetahuan dan penerimaan vaksin COVID-19, dan persepsi tentang tantangan vaksinasi di antara orang Bangladesh berusia 18 tahun ke atas.	Desain cross-sectional	Bangladesh	Hasil regresi menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat yang lebih tinggi pengetahuan tentang vaksin. Selain itu, responden pedesaan menunjukkan lebih rendah pengetahuan tentang vaksin. Kemudian, pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang vaksin COVID-19. Responden dengan pendidikan universitas memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang vaksin (rasio Odds, OR = 29,99; interval kepercayaan 95%, CI 11,40–78,90, ukuran efek 1,88; p = 0,01)

							<p>dan dosis yang benar (OR 27,34; 95% CI 15,25–49,00, efek ukuran 1,83; p = 0,01). Namun, wanita (OR 1,16; 95% CI 0,96-1,40, ukuran efek 0,08) dan pedesaan (OR 1,24; 95% CI 1,07-1,44, ukuran efek 0,12; p = 0,01) responden lebih banyak antusias menerima vaksin COVID-19. Responden berpendidikan tinggi menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk menerima vaksin. Mereka yang percaya pada keefektifannya vaksin COVID-19 11,57 kali lebih tertarik (OR 11,57; 95% CI 8,92-15,01, ukuran efek 1,35; p = 0,01) dalam menerima vaksin.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

(Rzymiski et al., 2021)	Perceptions and Attitudes Towards the COVID-19 Vaccine: A Cross-Sectional Study in Poland	bertujuan untuk menilai kepercayaan umum terhadap berbagai jenis vaksin, tingkat penerimaan vaksin COVID-19 sudah digunakan di Polandia, tingkat ketakutan vaksinasi terhadap COVID-19, dan utama sumber informasi tentang vaksinasi COVID-19.	Penelitian Kuantitatif	Persepsi dan Sikap Terhadap Vaksin COVID-19	Desain cross-sectional	Polandia	Hasil saat ini menyoroti bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat umum tentang vaksin di Polandia masih belum tinggi, seperti yang telah dilaporkan untuk berbagai kelompok umur dalam penelitian dilakukan sebelum pandemi COVID-19
-------------------------	---	--	------------------------	---	------------------------	----------	--

(çimen, 2021)	Optimalisasi Alur Pelayanan Vaksin Covid 19 di RSUD X KOTA BANDUNG TAHUN 2021.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis alur pelayanan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.	Penelitian Kuantitatif	Optimalisasi Alur Pelayanan Vaksin Covid 19	Desain cross-sectional	Indonesia	<p>Hasil dari penelitian ini adalah alur pelayanan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung disederhanakan menjadi aturan kedua yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyederhanaan alur vaksinasi COVID-19 diharapkan dapat mempermudah sasaran dan mempercepat proses pelayanan vaksinasi. Namun, hasilnya belum optimal dalam memberikan layanan vaksinasi COVID-19. Terdapat beberapa kendala seperti lamanya waktu penyaringan, pemasukan data, ketentuan ruang dan waktu yang tidak efektif sehingga menyebabkan antrian penerima vaksin dan fasilitas penunjang pelayanan.</p>
---------------	--	---	------------------------	---	------------------------	-----------	---